

Juli 2019

E - ISSN : 2621-1033

Vol. 8
No. 2

Lingua Rima



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Daftar Isi

Lingua Rima : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 8 No. 2 Juli 2019

REPRESENTASI SEJARAH DAN BUDAYA DALAM KUMPULAN PUISI *KIDUNG CISADANE* KARYA RINI INTAMA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Dian Pebrian1-10

PENINGKATAN PERHATIAN, AKTIVITAS, DAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN MEDIA AUDIO VISUAL

Izah Fithriyani11-23

ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL *WANDU BERHENTILAH MENJADI PENGECUT* KARYA TASARO

Asih Rosnaningsih25-32

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS II SDN GEBANG RAYA KOTA TANGERANG

Dilla Fadhillah33-42

MENGGALI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI CERITA RAKYAT DARI PULAU JAWA

Ira Anisa Purawinangun43-49

PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Mawardi, Satria51-60

PEMBENTUKAN SIKAP TATA KRAMA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI REVITALISASI PEMBIASAAN *TEMBANG DOLANAN*

Diyah Ayu Retnoningsih61-70

KEARIFAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN PEMALANG

Mulasih, Yukhsan Wakhyudi71-84

PENGENALAN RAGAM BAHASA MELALUI GAMBAR PADA ANAK USIA DINI (TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK)

Ariyana85-91

KONFLIK BATIN DALAM NOVEL *MIMPI BAYANG JINGGA* KARYA SANIE B. KUNCORO DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DI SMK

Soleh Ibrahim93-105

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VISUAL SISWA KELAS II MI FATAHILLAH CILEDUG KOTA TANGERANG

Nur Latifah, Sa'odah107-117

Lingua Rima

Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 8 No. 2 Juli 2019

Lingua Rima diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah yang memuat artikel, essay, dan laporan penelitian tentang topik pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ketua Editor

Winda Dwi Hudhana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Editor

Nori Anggraini, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ira Anisa Purawinangun, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Soleh Ibrahim, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ariyana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Reviewer

Dr. Noermanzah, M.Pd Pascasarjana Universitas Negeri Bengkulu

Dr. Zulfardi Darussalam, M.Pd Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Agus Sulaeman, M.Pd Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat Editor

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jalan Perintis Kemerdekaan 1 No 33 Cikokol Kota Tangerang Banten

Telp. (021) 5539532

**REPRESENTASI SEJARAH DAN BUDAYA
DALAM KUMPULAN PUISI *KIDUNG CISADANE*
KARYA RINI INTAMA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Dian Pebrian

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Sultang Ageng Tirtayasa
Pebrian.dian@outlook.com

ABSTRAK

Puisi-Puisi karya Rini Intama yang dikumpulkan dalam buku kumpulan puisi *Kidung Cisadane* merepresentasikan sejarah dan budaya di Tangerang. Estetika bahasa membungkus makna sejarah dan budaya Tangerang yang patut untuk diinterpretasikan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (1) latar belakang penyair yang mempengaruhi terhadap terciptanya kumpulan puisi *Kidung Cisadane* karya Rini Intama. (2) representasi sejarah dan budaya Cina Benteng yang ingin disampaikan dalam kumpulan puisi *Kidung Cisadane* karya Rini Intama. Penelitian ini merupakan salah satu kajian sosiologi, sehingga teori yang digunakan adalah sosiologi sastra. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Objek kajian penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Kidung Cisadane* karya Rini Intama. Teknik analisis data untuk menganalisis puisi yang mengandung aspek sejarah dan budaya Cina Benteng adalah dengan (1) membaca, (2) mendeskripsikan latar belakang terhadap terciptanya kumpulan puisi, (3) menandai bagian-bagian tertentu yang diasumsikan mengandung unsur sejarah dan budaya Cina Benteng. Hasil dari penelitian ini adalah penggambaran sejarah Cina yang berkaitan dengan beberapa klinteng di Tangerang. Budaya yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kidung Cisadane* berkaitan dengan budaya-budaya Cina yang berkembang di Tangerang.

Kata Kunci : Puisi, Sejarah, Budaya, Cina Benteng, Sosiologi Sastra

A. PENDAHULUAN

Karya sastra yang kehadirannya bisa disebut paling eksklusif adalah puisi. Kehadiran sebuah puisi dalam karya sastra merupakan mengentalnya semua unsur kesastraan yang memadatkan bahasa menjadi sedemikian rupa dan kaya akan makna. Memaknai sebuah puisi tidak sekadar pengartian arti kata demi kata, kemudian menjadi sebuah terjemahan tersendiri dari setiap penafsirnya. Makna puisi sebagai karya sastra bukan semata-mata dari bahasa atau pilihan kata yang digunakan. Ada unsur lain seperti suasana, perasaan, daya liris, dan konotasi yang ditimbulkan oleh gejala tertentu yang dirasakan oleh penyair. Daya penyair yang dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya, mengandung informasi tentang masyarakat tersebut

sampai ke batas-batas tertentu. Proses penciptaan suatu puisi, penyair tidak akan lepas dari pengaruh kehidupannya dan masyarakat.

Problem puisi berada di permainan metafora, simbolisme, atau sarana puitik yang lain. Setiap larik puisi, kata membentuk frasa ataupun klausa menyimpan dan sekaligus memancarkan maknanya yang multitafsir. Pemaknaan yang ditafsirkan akan terasa dan diketahui karena adanya pengaruh dari masyarakat di sekelilingnya. Akan tetapi, terkadang pengaruh dari masyarakat tersebut hanya bersifat sebagai pemancing inspirasi penyair. Hal ini dikarenakan penyair juga merupakan anggota masyarakat, dalam mencipta karya sastra penyair tidak akan mungkin lepas dari masyarakat tempat ia hidup.

Kumpulan puisi *Kidung Cisadane* karya Rini Intama, di dalamnya ada begitu banyak makna yang bisa memberikan informasi mengenai sejarah Tangerang Raya, sebagai hal positif bagi para pembacanya. Alasan memilih kumpulan puisi *Kidung Cisadane* karya Rini Intama, aktivitas sosiologi yang menceritakan sejarah dari peristiwa realitas sosial yang terekspos di dalam beberapa karyanya. Ini lebih menarik jika kritik sosiologi di dalam puisi tersebut, dapat diketahui sebagai pandangan yang menjadi kebutuhan-kebutuhan masyarakat apabila ditimba dari sumber kemasyarakatan yang ada dan berlaku. Sosiologi sastra juga memandang bahwa sastra dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai pada masyarakat dan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menggali nilai sejarah dan budaya di dalamnya.

Penelitian ini berusaha memaparkan mengenai sejarah dan budaya Cina Benteng melalui tinjauan sosiologi. Sebagaimana ada di dalam puisi-puisi yang terdapat di kumpulan puisi *Kidung Cisadane* beberapa puisinya membahas secara khusus berbagai hal yang berkaitan langsung dengan sejarah dan budaya Cina Benteng. Sejalan dengan pendapat Ratna (2014: 399) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Sosiologi sastra adalah kajian terhadap suatu karya sastra dengan mempertimbangkan aspek masyarakatannya baik yang berhubungan dengan penciptanya, gambaran masyarakat dalam karya itu maupun pembacanya. Penelitian ini, penulis akan meneliti lebih jauh tentang sejarah dan budaya Cina Benteng dalam puisi melalui sosiologi sastra dalam tesis yang berjudul "Representasi Sejarah dan Budaya Cina Benteng dalam kumpulan Puisi *Kidung Cisadane* Karya Rini Intama (Kajian Sosiologi Sastra)".

Tujuan penelitian adalah rumusan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui bagaimana representasi sejarah Cina Benteng yang ingin disampaikan dalam kumpulan puisi *Kidung Cisadane* karya Rini Intama. 2) Mengetahui bagaimana representasi budaya Cina Benteng yang ingin disampaikan dalam kumpulan puisi *Kidung Cisadane* karya Rini Intama.

B. KAJIAN TEORI

Sosiologi sastra berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. Sastra dari akar kata ‘sas’ (sansakerta) beraberti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. pengertian sosiologi sastra secara umum adalah pendekatan terhadap orientasi manusia kepada alam semesta sehingga orientasi yang dihasilkan oleh pengarang dan pembaca bisa menghadapi kenyataan yang terjadi dalam masyarakat.

Ratna (2013 : 4) mengartikan sosiologi sastra adalah ilmu pengetahuan yang memberikan keterkaitan erat antara kehidupan dalam masyarakat dengan hasil karya yang dihasilkannya. Baik berupa karya nyata ataupun karya yang tidak nyata (abstrak). Keterikatan tersebut menjadikan sastra mempunyai kedudukan bahwa hasil dari karya sastra berisikan pengetahuan berupa informasi secara tersirat menyuarakan suatu kehidupan sosial tertentu. Lain halnya dengan pengertian sosiologi menurut Faruk (1999:1) sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Dengan demikian, sosiologi berusaha melakukan studi dan riset terhadap manusia dengan segala aspeknya. Sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama adalah aspek-aspek yang ada dalam manusia, yang di sana ada lembaga-lembaganya.

Karya sastra kita kenal sebagai karya imajinasi yang lahir bukan atas kekosongan jiwa namun juga atas realitas yang terjadi di sekeliling pengarang. Hal ini tentu tidak lepas dari unsur yang membangun karya sastra tersebut yang meliputi unsur intrinsik (unsur yang membangun karya sastra dari dalam dan unsure ekstrinsik (unsur yang membangun karya sastra dari luar). Sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat , mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi mengkaji struktur sosial dan proses sosial

termasuk di dalamnya yang mempelajari lembaga sosial, agama, ekonomi, politik dan sebagainya. Secara bersamaan membentuk struktur sosial guna memperoleh gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme kemasyarakatan dan kebudayaan. Sastra sebagaimana sosiologi berurusan dengan manusia, karena keberadaannya dalam masyarakat untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya karena bahasa merupakan wujud dari ungkapan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan.

Sejarah menurut Jan Romein, dalam Gottschalk (dalam Tamburaka 2002:1), memiliki arti yang sama dengan kata *history* (Inggris), *Geschichte* (Jerman) dan *Geschiedenis* (Belanda). Kesemuanya memiliki arti yang sama yaitu cerita tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Pendapat ini juga diperkuat oleh Tamburaka (2002:4), menyatakan bahwa sejarah merupakan gambaran mengenai peristiwa-peristiwa pada masa lampau, tetapi peristiwa-peristiwa dimaksud dianalisis dengan meneliti sebab dan akibat yang dirangkumkan kembali sehingga dapat diperoleh pengertian dalam bentuk sintesis yang dapat memberikan penjelasan arti sejarah berkaitan dengan aspek-aspek: 1) bagaimana deskripsi peristiwanya, 2) mengapa peristiwa ini terjadi dan, 3) kemana peristiwa akan terjadi selanjutnya.

Pendapat yang dituturkan oleh Tamburaka (2002:6) bahwa pada umumnya sejarah selalu dikaitkan dengan pernyataan peristiwa atau kejadian masa lampau. Selaku sebuah cerita, sejarah memberikan suatu keadaan yang sebetulnya terjadi. Dalam cerita sejarah sumbernya adalah kejadian pada masa silam berdasarkan peninggalan sejarah. Peninggalan itu berupa hasil perbuatan manusia sebagai makhluk sosial. Bagi seorang manusia, ingatan atau memori mengenai masa lalu sangat bermanfaat dalam studi sejarah. Dengan memiliki memori, seseorang akan dapat mengambil keputusan secara tepat maupun memperbaiki keadaan pribadinya sehingga tetap dapat melangsungkan hidupnya.

Nilai budaya menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan, berada dalam alam pikiran mereka dan sulit diterangkan secara rasional. Nilai budaya merupakan konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup (Koentjaraningrat, 2000:25). Sistem nilai budaya, pandangan hidup, dan ideologi. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari ada-istiadat. Hal itu

disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat tadi. Meskipun nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia yang ada di dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dan biasanya sulit diterangkan dalam konteks yang nyata. Sistem dan nilai budaya seolah-olah berada di luar dan di atas diri para individu masyarakat yang bersangkutan. Sejak kecil para individu telah diresapi dengan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakatnya sehingga konsepsi-konsepsi itu sejak lama telah berakar dan oleh sebab itu nilai-nilai budaya tersebut sukar untuk diganti dengan nilai-nilai budaya lain dalam waktu singkat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini menggunakan analisis isi dalam merepresentasikan isi komunikasi sebagaimana terwujud dalam hubungan naskah yang terdapat tentang sejarah dan budaya berdasarkan sosiologi sastra. Data pada penelitian ini adalah kumpulan puisi *Kidung Cisadane* karya Rini Intama berkaitan dengan sejarah dan budaya yang terdapat di dalam buku kumpulan puisi *Kidung Cisadane* Karya Rini Intama. Jumlah halaman kumpulan puisi ini adalah 72 halaman dan diterbitkan oleh Kosa Kata Kita, Bandung pada tahun 2016. Jumlah keseluruhan puisi yang terdapat dalam buku tersebut adalah 53 judul. Adapun jumlah puisi yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 13 judul puisi yakni, *Klenteng Tjo Soe Kong*, *Boen San Bio*, *Teluk Naga*, *Klenteng Boen Tek Bio*, *A Yin*, *Museum Benteng Heritage*, *Rumahmu Kini*, *Pecinan Pasa lama*, *Ode Bagi Masnah*, *Cokek*, *Cinta Telah Menemukan Takdirnya*, *Suatu Hari di Ranca Kelapa*, dan *Festival Cisadane*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca dan catat. Teknik baca dilakukan melalui langkah-langkah: 1) membaca teks secara berulang-ulang, cermat dan teliti, 2) menandai bagian-bagian tertentu yang diasumsikan mengandung unsur sejarah dan budaya cina benteng, 3) memahami dan memaknai isi bacaan yang berkaitan dengan

sejarah dan budaya cina benteng. Teknik analisis data yaitu 1) reduksi data yaitu dengan memilih data yang berkaitan dengan sejarah dan budaya yang terdapat di dalam buku kumpulan puisi *Kidung Cisadane* Karya Rini Intama, 2) Penyajian data dengan cara mendeskripsikan data berkaitan dengan sejarah dan budaya yang terdapat di dalam buku kumpulan puisi *Kidung Cisadane* Karya Rini Intama, 3) penarikan simpulan dengan cara menyimpulkan data yang merujuk pada sejarah dan budaya yang terdapat di dalam buku kumpulan puisi *Kidung Cisadane* Karya Rini Intama.

D. PEMBAHASAN

Nama "Tionghoa Benteng" berasal dari kata "Benteng", adalah nama Kota Tangerang sebelumnya. Saat itu terdapat sebuah benteng yang dibangun oleh Belanda di kota Tangerang di pinggir sungai Cisadane. Benteng ini difungsikan sebagai pos pengamanan mencegah serangan dari Kesultanan Banten, benteng ini merupakan benteng terdepan pertahanan Belanda di pulau Jawa. Masyarakat Tionghoa Benteng telah beberapa generasi tinggal di Tangerang yang kini telah berkembang menjadi tiga wilayah yakni kota dan kabupaten yaitu, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Menurut kitab sejarah Sunda yang berjudul *Tina Layang Parahyang* (Catatan dari Parahyangan), keberadaan komunitas Tionghoa di Tangerang dan Batavia sudah ada setidaknya sejak 1407 M. Kitab itu menceritakan tentang mendaratnya rombongan pertama dari dataran Tiongkok yang dipimpin Tjen Tjie Lung alias Halung di muara Sungai Cisadane, yang kini berubah nama menjadi Teluk Naga.

Representasi Sejarah dalam Kumpulan Puisi *Kidung Cisadane* Karya Rini Intama

Analisis Puisi yang mengandung unsur sejarah pada aspek sejarah berdasarkan deskripsi peristiwanya diantaranya Puisi yang berjudul *Kelenteng Tjo Soe Kong* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah berdasarkan deskripsi ceritanya dikarenakan *Klenteng Tjo Soe Kong* Tangerang, yang juga dikenal oleh penduduk setempat dengan sebutan *Kelenteng Tanjung Kait*. Puisi yang berjudul *Boen San Bio* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah berdasarkan deskripsi peristiwanya. *Kelenteng Boen San Bio*, dibangun pada tahun 1689 oleh pedangan yang dari Cina bernama Lim Tau Koen juga dikenal dengan nama Vihara Nimmala. Puisi yang berjudul *Teluk Naga* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah berdasarkan deskripsi

ceritanya. Nama Teluk Naga sendiri berasal dari dua penggalan kata, yakni Teluk atau bagian laut yang menyisir daratan, dan Naga yang kala itu menjadi ciri khas pendatang Tionghoa yang identik dengan kapal-kapal naganya.

Puisi yang berjudul *Kelenteng Boen Tek Bio* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah. Boen Tek Bio merupakan salah satu klenteng tertua di Kota Tangerang. Klenteng ini diperkirakan dibangun pada tahun 1684. Klenteng ini dibangun oleh seorang tuan tanah (kapitan). “Boen” memiliki arti intelektual, “tek” berarti kebajikan, sementara “bio” berarti tempat ibadah. Secara etimologi, “boen tek bio” berarti tempat bagi umat manusia untuk menjadi insan yang penuh kebajikan dan intelektual. Analisis puisi mengandung unsur sejarah pada aspek sejarah berdasarkan mengapa peristiwa terjadi, diantaranya adalah Puisi yang berjudul *A Yin* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah mengapa peristiwa terjadi. Berdasarkan seorang tokoh di dalam puisi bernama *A Yin* merupakan seorang perempuan peranakan Tionghoa (Cina Benteng). Puisi yang berjudul *A Yin* mengisahkan perjuangan perempuan-perempuan suku Tionghoa Cina Benteng.

Analisis puisi mengandung unsur sejarah pada aspek sejarah berdasarkan peristiwa akan terjadi selanjutnya diantaranya adalah puisi yang berjudul *Pecinan Pasar lama* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah berdasarkan aspek sejarah berdasarkan peristiwa akan terjadi hingga saat ini mengenai *Pecinan Pasar lama* yang masih melakukan perdagangan di pasar lama di daerah Kota Tangerang. Puisi yang berjudul *Museum Benteng Heritage* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah karena bangunan Museum Benteng Heritage dengan arsitektur Tionghoa adalah hasil restorasi dari bangunan rumah kuno yang diperkirakan terdiri pada abad ke-17. Puisi yang berjudul *Rumahmu Kini* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah rumah seorang kapiten Cina Oey Dji San ini diperkirakan, rumah yang berdiri di atas lahan seluas 2,5 hektare ini dibangun pada akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19.

Representasi Budaya dalam Kumpulan Puisi *Kidung Cisadane* Karya Rini Intama

Puisi mengandung aspek budaya berdasarkan hakikat dari hidup manusia, diantaranya adalah budaya yang ada pada judul puisi *Cinta Telah Menemukan* adalah tradisi masyarakat Tionghoa Cina Benteng adalah tentang perayaan *cheng beng* (sembahyang kuburan). Perayaan itu sendiri adalah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Cina Benteng. Ceng Beng dipilih karena 15 hari setelah *Chunhun* (posisi matahari tepat berada di atas

khaltulistiwa),,, biasanya dipercayai merupakan hari yang baik, cerah, terkadang diiringi hujan gerimis dan cocok untuk melaksanakan ziarah makam. Analisis puisi mengandung aspek budaya berdasarkan berdasarkan hakikat dari karya manusia, diantaranya adalah puisi yang berjudul *Cokek* merupakan puisi yang menggambarkan aspek budaya berdasarkan hakikat dari karya manusia. Aspek budaya yang ada pada judul puisi *Cokek* adalah tradisi masyarakat *Cokek*, tarian khas Tangerang yang diwarnai budaya etnik China karena dikembangkan oleh masyarakat tionghoa sejak abad ke-17.

Analisis puisi mengandung aspek budaya berdasarkan hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, diantaranya adalah puisi yang berjudul *Ode Bagi Masnah* Masnah atau Pang Tjin Nio identic dengan Gambang Kromong. Namanya begitu dikenal di kalangan para pemerhati seni dan menghubungkannya dengan kesenian khas produk akulturasi Cina keturunan dan pribumi. Sinden gambang kromong klasik terakhir itulah julukan yang diselempangkan pada Encim Masnah lahir dengan nama Pang Tjin Nio pada tahun 1925 di Banten Lama. Analisis puisi mengandung aspek budaya berdasarkan hakikat dari hubungan manusia dengan alam sekitar, diantaranya adalah puisi yang berjudul *Festival Cisadane (Peh Cun)*. Perayaan pehcun di Sungai Cisadane, Tangerang, merupakan salah satu yang tertua di Indonesia. Sudah ada sejak tahun 1910, perayaan yang digelar rutin oleh perkumpulan Boen Tek Bio ini selalu diisi oleh berbagai ritual dan tradisi unik.

Pada puisi mengandung aspek budaya berdasarkan hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya diantaranya adalah puisi yang berjudul *Suatu Hari di Ranca Kelapa (Upacara Cio Tao)*. Budaya yang ada pada judul puisi *Suatu Hari di Ranca Kelapa* adalah tradisi Upacara Cio Tao upacara pernikahan adat Cina sendiri sebenarnya memiliki rangkaian yang cukup banyak. Dimulai rangkaian dari tahapan lamaran, penentuan tanggal baik, tradisi sangjit, prosesi pemasangan seprai, pesta bujang ala adat Cina, hingga upacara Cio Tao.

E. KESIMPULAN

Penelitian terhadap buku Kumpulan Puisi *Kidung Cisadane* Karya Rini Intama dengan kajian sosiologi sastra mengungkap representasi sejarah dan budaya Cina Benteng yang merupakan fakta sosial dalam di dalam buku tersebut. Hasil penelitian bahwa representasi sejarah yang hendak disampaikan melalui aspek sejarah dalam bidang sosiologi masyarakat

pada kumpulan puisi *Kidung Cisadane* menyangkut pemberian informasi keberadaan tempat, situasi, dan peristiwa yang terjadi di masa lampau atau juga yang masih ada hingga saat ini yang berkaitan dengan Cina Benteng. Aspek tersebut meliputi representasi sejarah yang terdapat dalam puisi terdiri dari bagaimana deskripsi peristiwanya, mengapa peristiwa ini terjadi, dan kemana peristiwa akan terjadi selanjutnya. Hal yang paling sering diungkap adalah deskripsi peristiwa berkaitan dengan sejarah Cina Benteng beserta kompleksitas di dalamnya.

Puisi yang berjudul *Boen San Bio* menggambarkan sejarah kelenteng *Boen San Bio*. Puisi yang berjudul *Teluk Naga*, puisi yang menggambarkan sejarah nama Teluk Naga sendiri berasal dari dua penggalan kata, yakni Teluk atau bagian laut yang menyisir daratan, dan Naga yang kala itu menjadi ciri khas pendatang Tionghoa yang identik dengan kapal-kapal naganya. Puisi yang berjudul *Kelenteng Boen Tek Bio* merupakan puisi berkaitan dengan kleneng *Boen Tek Bio* yang merupakan salah satu kleneng tertua di Kota Tangerang. Puisi yang berjudul *A Yin* merupakan puisi yang menggambarkan tokoh di dalam puisi bernama *A Yin* merupakan seorang perempuan peranakan Tionghoa (Cina Benteng). Puisi yang berjudul *A Yin* mengisahkan perjuangan perempuan-perempuan suku Tionghoa Cina Benteng. Puisi yang berjudul *Pecinan Pasar lama* merupakan puisi yang menggambarkan mengenai *Pecinan Pasar lama* yang masih melakukan perdagangan di Pasar Lama di daerah Kota Tangerang. Puisi yang berjudul *Museum Benteng Heritage* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah bangunan Museum Benteng Heritage dengan arsitektur Tionghoa adalah hasil restorasi dari bangunan rumah kuno yang diperkirakan terdiri pada abad ke-17. Puisi yang berjudul *Rumahmu Kini* merupakan puisi yang menggambarkan sejarah rumah seorang kapiten Cina Oey Dji San ini diperkirakan, rumah yang berdiri di atas lahan seluas 2,5 hektare ini dibangun pada akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19.

Representasi budaya yang hendak disampaikan melalui Aspek budaya dalam bidang sosiologi masyarakat pada kumpulan puisi *Kidung Cisadane* menyangkut Budaya Cina Benteng Tangerang. Sebuah kumpulan puisi berbasis budaya, dimana puisi-puisinya memuat konten peristiwa sosial yang diambil dari potret kenyataan sosial dari kebudayaan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai estetis di dalam puisi diambil dari beberapa situasi sosial yang terjadi di masyarakat. Kehadiran puisi tidak hanya berdasarkan praduga dan implikasi dari sisi ideologi penyair saja, tapi penyair berupaya memberikan pengaruh terhadap pembaca untuk ikut mengetahui isi puisinya dengan menampilkan konten yang berisikan budaya sejak dulu dan

mashur hingga saat ini masih dilestarikan. Secara garis besar penelitian terhadap buku Kumpulan Puisi *Kidung Cisadane* Karya Rini Intama dengan Kajian Sosiologi Sastra. Penelitian ini mengungkap representasi sejarah yang menyangkut pemberian informasi keberadaan tempat, situasi, dan peristiwa yang terjadi di masa lampau atau juga yang masih ada hingga saat ini. Mengungkap budaya, dimana puisi-puisinya memuat konten peristiwa sosial yang diambil dari seagai potert kenyataan sosial budaya Cina Benteng.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. 1999. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Koentjaraningrat, Rustam E. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamburaka, E. Rustam, 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta.